

AQIQAH UNTUK ANAK PEREMPUAN DAN ANAK LAKI-LAKI

Pengertian, Ketentuan, Tata Cara, dan Hikmah Pelaksanaannya

Pendahuluan

Kelahiran seorang anak merupakan salah satu anugerah besar yang diberikan Allah Swt. kepada setiap keluarga. Kehadiran anak membawa kebahagiaan sekaligus tanggung jawab bagi orang tua untuk memberikan pengasuhan, pendidikan, perlindungan, dan keteladanan yang baik. Dalam tradisi Islam, salah satu bentuk ungkapan syukur atas kelahiran anak adalah melaksanakan aqiqah.

Aqiqah merupakan ibadah yang berkaitan dengan kelahiran seorang anak dan dilaksanakan dengan menyembelih hewan sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt. Pelaksanaannya juga menjadi kesempatan bagi keluarga untuk berbagi makanan kepada kerabat, tetangga, dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, aqiqah tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga mengandung nilai sosial berupa berbagi dan mempererat hubungan antarsesama.

Dalam pembahasan mengenai aqiqah, terdapat perbedaan ketentuan jumlah hewan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Secara umum, hadis yang menjadi dasar menyebutkan dua ekor kambing untuk anak laki-laki dan satu ekor kambing untuk anak perempuan. Ketentuan tersebut perlu dipahami dengan baik agar pelaksanaan aqiqah sesuai dengan tuntunan syariat sekaligus tetap memperhatikan kemampuan keluarga.

Tujuan Artikel

Artikel ini membahas pengertian aqiqah, dasar dan ketentuannya, perbedaan pelaksanaan untuk anak perempuan dan anak laki-laki, waktu pelaksanaan, tata cara penyelenggaraan, serta hikmah yang dapat diambil dari ibadah aqiqah. Pembahasan disusun secara sederhana agar dapat menjadi bahan pengetahuan bagi keluarga yang ingin melaksanakan aqiqah.

1. PENGERTIAN DAN DASAR AQIQAH

Pengertian Aqiqah

Secara istilah, aqiqah adalah penyembelihan hewan ternak sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah Swt. atas kelahiran seorang anak. Aqiqah berkaitan dengan kelahiran dan umumnya dilaksanakan dengan menyembelih kambing atau domba, kemudian dagingnya diolah dan dibagikan kepada orang lain. Dalam praktik masyarakat, aqiqah sering disertai dengan pemberian nama dan pencukuran rambut bayi.

Aqiqah berbeda dengan kurban, walaupun sama-sama menggunakan hewan sembelihan. Kurban dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu pada hari raya Iduladha dan hari-hari tasyrik, sedangkan aqiqah berkaitan dengan kelahiran anak. Oleh karena itu, tujuan, waktu, dan konteks pelaksanaannya juga berbeda.

Dasar Pelaksanaan Aqiqah

Dasar pelaksanaan aqiqah antara lain terdapat dalam hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, Abu Dawud, al-Nasa'i, dan Ibnu Majah. Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa seorang anak tergadai dengan aqiqahnya; pada hari ketujuh disembelihkan hewan, dicukur rambutnya, dan diberi nama. Hadis lain menjelaskan perbedaan jumlah hewan antara anak laki-laki dan anak perempuan.

Dalam hadis riwayat Abu Dawud dan al-Tirmidzi dari Ummu Kurz al-Ka'biyyah, Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa untuk anak laki-laki disembelihkan dua ekor kambing yang sepadan, sedangkan untuk anak perempuan satu ekor kambing. Hadis ini menjadi salah satu dasar utama dalam menjelaskan jumlah hewan aqiqah.

Hukum Aqiqah

Mayoritas ulama memandang aqiqah sebagai sunnah muakkadah, yaitu amalan sunnah yang sangat dianjurkan bagi orang tua atau pihak yang bertanggung jawab terhadap anak dan memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Aqiqah bukan kewajiban yang harus dipaksakan apabila keluarga tidak memiliki kemampuan finansial. Prinsip kemampuan ini penting agar pelaksanaan ibadah tidak menimbulkan beban yang berlebihan.

Dengan memahami hukum tersebut, keluarga dapat melaksanakan aqiqah dengan penuh rasa syukur tanpa menganggap bahwa seseorang harus berutang atau mengalami kesulitan ekonomi demi menyelenggarakannya. Esensi aqiqah adalah ibadah, rasa syukur, dan berbagi kebaikan.

2. AQIQAH ANAK PEREMPUAN DAN ANAK LAKI-LAKI

Aqiqah untuk Anak Laki-Laki

Untuk anak laki-laki, ketentuan yang umum dijelaskan dalam hadis adalah penyembelihan dua ekor kambing atau domba yang sepadan. Dua ekor hewan tersebut menjadi bentuk pelaksanaan sunnah aqiqah bagi anak laki-laki. Kesepadanan dapat dipahami sebagai upaya memilih hewan yang layak dan tidak memiliki cacat yang jelas.

Pelaksanaan aqiqah anak laki-laki pada dasarnya tidak bertujuan untuk menunjukkan kemewahan atau besarnya biaya yang dikeluarkan. Yang lebih penting adalah niat beribadah, rasa syukur kepada Allah Swt., serta berbagi makanan dengan keluarga, tetangga, dan orang yang membutuhkan. Apabila kondisi keluarga terbatas, aqiqah hendaknya tidak menjadi alasan untuk memaksakan kemampuan ekonomi.

Aqiqah untuk Anak Perempuan

Untuk anak perempuan, ketentuan yang disebutkan dalam hadis adalah satu ekor kambing atau domba. Perbedaan jumlah tersebut merupakan ketentuan yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw. dan menjadi pembahasan dalam fikih aqiqah.

Aqiqah untuk anak perempuan juga memiliki tujuan utama yang sama, yaitu sebagai bentuk syukur atas kelahiran anak dan sarana berbagi. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara sederhana, sesuai kemampuan keluarga, tanpa mengurangi makna ibadahnya.

Perbandingan Ketentuan

Aspek	Anak Laki-Laki	Anak Perempuan
Jumlah hewan	2 ekor kambing/domba	1 ekor kambing/domba
Tujuan	Syukur dan ibadah	Syukur dan ibadah
Waktu utama	Hari ke-7 setelah kelahiran	Hari ke-7 setelah kelahiran
Pencukuran rambut	Disunnahkan	Disunnahkan
Pemberian nama	Disunnahkan pada hari ketujuh	Disunnahkan pada hari ketujuh

Tabel tersebut merupakan ringkasan ketentuan yang umum digunakan dalam pembahasan fikih aqiqah. Dalam praktiknya, terdapat perbedaan pendapat ulama mengenai beberapa rincian pelaksanaan, sehingga keluarga dapat mengikuti tuntunan ulama atau lembaga keagamaan yang dipercaya.

3. WAKTU DAN TATA CARA PELAKSANAAN AQIQAH

Waktu Pelaksanaan

Waktu yang paling utama untuk melaksanakan aqiqah adalah pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Hal ini berdasarkan hadis yang menyebutkan penyembelihan hewan, pencukuran rambut, dan pemberian nama pada hari ketujuh. Apabila belum dapat dilaksanakan pada hari ketujuh, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai waktu berikutnya. Karena itu, keluarga dapat berkonsultasi dengan ustaz atau ahli fikih yang dipercaya.

Tata Cara Secara Umum

Pertama, keluarga menentukan niat dan menyiapkan hewan yang akan digunakan untuk aqiqah. Hewan sebaiknya memenuhi ketentuan syariat, sehat, cukup umur sesuai ketentuan yang berlaku, dan tidak memiliki cacat yang mengurangi kelayakannya. Pemilihan hewan juga sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan kebersihan dan kesejahteraan hewan.

Kedua, penyembelihan dilakukan sesuai tata cara penyembelihan dalam Islam. Penyembelih harus memperhatikan penyebutan nama Allah, penggunaan alat yang sesuai, serta proses penyembelihan yang baik. Dalam pelaksanaan modern, keluarga dapat bekerja sama dengan penyedia jasa aqiqah yang dapat dipercaya, selama prosesnya memenuhi ketentuan syariat.

Ketiga, daging hasil aqiqah dapat diolah menjadi makanan kemudian dibagikan. Dalam kebiasaan masyarakat Indonesia, makanan aqiqah sering diberikan dalam bentuk nasi kotak atau hidangan siap santap kepada tetangga, kerabat, dan masyarakat sekitar. Cara pembagian dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.

Pemberian Nama dan Pencukuran Rambut

Aqiqah juga sering dikaitkan dengan pemberian nama yang baik dan pencukuran rambut bayi. Pemberian nama merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang anak karena nama menjadi identitas yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebaiknya memilih nama yang memiliki makna baik dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pencukuran rambut bayi pada hari ketujuh juga disebutkan dalam hadis. Dalam sebagian praktik masyarakat, rambut yang dicukur kemudian ditimbang dan orang tua bersedekah senilai berat rambut tersebut dengan ukuran perak. Rincian praktik ini dapat berbeda berdasarkan pendapat ulama yang diikuti.

Hal yang Perlu Diperhatikan

Aqiqah hendaknya dilakukan dengan niat yang benar, tidak berlebihan, dan tidak menjadikan acara sebagai ajang pamer. Kebersihan makanan, pembagian yang adil, dan perhatian kepada keluarga kurang mampu merupakan hal yang penting. Jika menggunakan jasa penyedia aqiqah, keluarga sebaiknya memastikan kehalalan proses, kualitas hewan, kebersihan pengolahan, dan transparansi layanan.

4. HIKMAH, NILAI SOSIAL, DAN PENUTUP

Hikmah Aqiqah

Aqiqah mengandung berbagai hikmah. Pertama, aqiqah merupakan bentuk syukur kepada Allah Swt. atas nikmat kelahiran anak. Rasa syukur tersebut tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga melalui ibadah dan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Kedua, aqiqah mengajarkan nilai berbagi. Daging atau makanan yang disediakan dapat dibagikan kepada keluarga, tetangga, sahabat, dan masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas tersebut dapat mempererat hubungan sosial dan membangun kepedulian terhadap sesama.

Ketiga, aqiqah dapat menjadi momentum untuk memperkenalkan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Kelahiran bukan sekadar peristiwa keluarga, tetapi awal dari tanggung jawab panjang untuk membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Nilai Pendidikan dalam Aqiqah

Pelaksanaan aqiqah dapat menjadi sarana pendidikan agama dalam keluarga. Anak-anak yang lebih besar dapat dilibatkan dalam kegiatan berbagi makanan, membantu persiapan, dan memahami bahwa kebahagiaan sebaiknya dibagikan kepada orang lain. Dengan demikian, aqiqah tidak hanya menjadi acara seremonial, tetapi dapat menjadi pengalaman pendidikan tentang syukur, kepedulian, dan kebersamaan.

Penutup

Aqiqah merupakan salah satu amalan yang dianjurkan dalam Islam sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran seorang anak. Ketentuan yang umum dijelaskan adalah dua ekor kambing atau domba untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan. Waktu yang paling utama adalah hari ketujuh setelah kelahiran, disertai pemberian nama dan pencukuran rambut.

Pada akhirnya, pelaksanaan aqiqah sebaiknya dilakukan sesuai kemampuan keluarga dan tidak dipaksakan. Nilai utama aqiqah bukan terletak pada kemewahan acara, melainkan pada ketaatan kepada Allah Swt., rasa syukur, dan manfaat yang diberikan kepada sesama.

Dengan memahami ketentuan dan hikmahnya, keluarga dapat melaksanakan aqiqah dengan lebih baik, sederhana, dan penuh keberkahan. Bagi yang membutuhkan aqiqah, kambing guling acara pernikahan, catering seputaran Mentok Barat bisa menghubungi saya, Nursaidati dengan no wa 082185608780.

Daftar Referensi

Al-Qur'an al-Karim.

Abu Dawud, Sulaiman bin al-Asy'ats. Sunan Abi Dawud, Kitab al-Adahi, pembahasan tentang aqiqah.

Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. Jami' al-Tirmidzi, Kitab al-Adhahi, pembahasan tentang aqiqah.

Al-Nasa'i, Ahmad bin Syu'aib. Sunan al-Nasa'i, Kitab al-'Aqiqah.

Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid. Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Dzaba'ih.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya.